

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN STRES KERJA
PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP
RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusunoleh:
RIZKA KURNIAWAN DWI SAPUTRA
1610201109**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN STRES KERJA
PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP
RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
RIZKA KURNIAWAN DWI SAPUTRA
1610201109

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI
RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
RIZKA KURNIAWAN DWI SAPUTRA
1610201109**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:
Pembimbing : ROSIANA NUR IMALLAH, S.Kep.,Ns., M.Kep
13 November 2020 15:05:12



HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Rizka Kurniawan Dwi Saputra,² Rosiana Nur Imallah,³

ABSTRAK

Latar belakang: Stres kerja menjadi permasalahan yang sering muncul di rumah sakit. Stres kerja sendiri cenderung merupakan kasus utama dalam melaksanakan pekerjaan, salah satunya adalah pekerjaan perawat. Faktor utama stres itu adalah tuntutan beban pekerjaan, gaji, dan faktor keluarga pasien. Stres kerja tersebut dapat dikontrol dengan *Self-Efficacy*. *Self-Efficacy* ini mampu menekan stres kerja dan dapat menghindarkan dari dampak buruk kepada perawat.

Tujuan: Mengetahui Hubungan *Self-Efficacy* dengan stress kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional, Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 60 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dan tehnik analisis menggunakan *kendalls tau*.

Hasil: Uji statistik kendalls tau menghasilkan nilai koefisien korelasi $<0,5$ yaitu sebesar 0,232 dengan p-value sebesar 0,149. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara *Self-Efficacy* dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit pku Muhammadiyah yogyakarta.

Simpanan dan Saran: *Self-Efficacy* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berkategori baik dan stres kerja perawat tergolong stres sedang. Nilai koefisien korelasi (τ) sebesar 0,232 dengan kategori keeratan hubungan lemah. Saran : Pentingnya menjaga *Self-Efficacy* agar mampu menekan stres kerja yang tak terkontrol dan dapat terhindar dari dampak buruk.

Kata Kunci : *Self-Efficacy* , Stres Kerja
Daftar Pustaka : 35 buah (th 2009.- th 2020)
Halaman : 64

¹Judul Penelitian

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATION OF SELF-EFFICACY AND NURSES JOB STRESS IN INPATIENT ROOMS OF PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL YOGYAKARTA¹

Rizka Kurniawan Dwi Saputra², Rosiana Nur Imallah³

ABSTRACT

Background: Job stress is a problem that often comes up in hospitals. Job stress itself tends to be the main case in carrying out work, one of which is the work of nurses. The main stressors are the demands of the workload, salary, and the patient's family factors. The job stress can be controlled with Self-Efficacy. Self-efficacy is able to reduce job stress and avoid the bad effects on nurses.

Objective: to know the relation between self-efficacy and job stress of nurses in the inpatient room of PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital.

Methods: This study used a descriptive correlational method with a cross-sectional approach. The sampling technique was conducted by using purposive sampling, with a total of 60 respondents. The research instrument of this study was a questionnaire. The analysis technique was done by having Kendalls Tau.

Results: The Kendalls Tau statistical test resulted in a correlation coefficient value <0.5, which was 0.232 with a p-value of 0.149. It could be concluded that there was no relation between self-efficacy and job stress of nurses in the inpatient room of PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital.

Conclusions and Suggestions: Nurses' self-efficacy in the inpatient room of PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital is categorized as good, and the nurses' job stress is classified as moderate stress. The correlation coefficient (τ) value is 0.232, with a weak relation category. **Suggestion:** It is important to maintain self-efficacy in order to be able to reduce uncontrolled job stress and avoid bad effects.

Keywords : Self-Efficacy, Job Stress
References : 35 References (2009- 2020)
Number of Pages : 64 Pages

¹Title

²Student of Nursing Program, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of of Nursing Program, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pendahuluan

Rumah sakit adalah pelayanan masyarakat yang salah satu tempat bekerja yang sangat berpotensi menimbulkan risiko berbahaya. Tercatat kurang lebih 6,8 cidera atau kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan dan penyakit di Rumah sakit tepatnya di Amerika, pada setiap 100 karyawan penuh pada tahun 2011, hal ini terjadi hampir dua kali lipat untuk industri swasta secara keseluruhan (OSHA, 2013).

Undang-undang No.23 tahun 1992, pasal 23 tentang Kesehatan Kerja, bahwa untuk upaya kesehatan kerja harus diselenggarakan di semua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai resiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang.

Losyk (dalam Suparmi 2015) mengemukakan bahwa *Northwestern National Life Insurance* pernah melakukan penelitian tentang stres ditempat kerja, kesimpulannya yaitu satu juta absensi di tempat kerja berkaitan dengan masalah stres, tercatat 27% mengatakan bahwa aspek pekerjaan menimbulkan stres paling tinggi dalam hidup para pekerja, 46%

menganggap tingkat stres kerja sebagai tingkat stres yang sangat tinggi, satu pertiga pekerja, berniat untuk langsung mengundurkan diri karena stres dan beban kerja tinggi dalam pekerjaan dan 70% berkata stres kerja telah merusak kesehatan fisik dan mental pekerja.

Stres kerja perawat di Indonesia dibagi menjadi dua kategori dengan persentase stres sedang 65% dan kurang baik 70% (Ahsan, Suprianti, & Elnita, 2013). Persatuan perawat Nasional Indonesia (PPNI, 2006) menyebutkan bahwa 50,9% perawat Indonesia yang mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai.

Hasil penelitian dari Lannasari pada tahun (2015) di Rumah Sakit X perawat yang bertugas di ruang Dahlia I dan Dahlia II mengalami stres kerja berat sebanyak 50%. Penelitian Wibowo (2013), 90 perawat memperlihatkan hasil 4,44% memiliki stres kerja dalam kategori sangat tinggi, dan sebanyak 21,11% memiliki stres kerja dengan kategori tinggi.

Menurut TIM Keperawatan Rulin dalam (Prestiana & Purbandini, 2012) setiap perawat dituntut untuk memberikan perawatan dengan cepat, tepat dan cermat agar dapat mencegah terjadinya kecacatan dan kematian yang harusnya dapat dihindari. Maka dari itu perawat dengan rutinitas dan kesulitan yang tinggi, perawat juga harus memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi. Karena dengan *Self-Efficacy* yang tinggi akan membantu perawat menurunkan rasa takut dalam menyelesaikan tugas dan berani mengambil resiko, sehingga pada saat menolong pasien akan berfikir cepat dan dapat mengatasi pasien dengan efektif karena tidak ragu dalam melakukan tindakan (Octary, 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 29 Oktober 2019 yang dilakukan di RS Swasta di Yogyakarta, Manajer keperawatan menyebutkan bahwa beberapa tahun terakhir banyak laporan tentang keluhan perawat tentang ketidakjelasan rotasi bangsal, dan masalah gaji yang minim.

Menurut wawancara dua orang perawat yang berjaga di bangsal Roudhoh, bangsal kelas II yang berisi 3 ruangan HCU, 2 Ruang Isolasi dan 28 ruang biasa dengan fasilitas 38 bed

dan hanya terdapat 22 orang perawat jaga yang dibagi menjadi 3 shift, menyatakan sering terjadi kesalahan komunikasi dan perselisihan pendapat dengan petugas kesehatan lain, karena petugas kesehatan lain melimpahkan tanggung jawab kepada perawat.

Koordinator shift jaga juga mengeluhkan jumlah pasien yang melebihi kapasitas dan ketidakseimbangan dengan jumlah perawat yang ada, rutinitas pekerjaan yang monoton dan tanpa diimbangi dengan waktu libur yang panjang sehingga menyebabkan kelelahan, pusing dan badan pegal-pegal. Disitulah tanda tanda semangat individu untuk mencapai apa yang diinginkan menurun.

Dari keterangan tersebut tergambar bahwa perawat memiliki tujuan untuk menyelesaikan pekerjaan, namun tidak terlaksana. Atau dapat dikatakan *Self-Efficacy* pada perawat tersebut rendah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan *Self-Efficacy* dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap Rumah sakit Swasta di Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini sebanyak 60 sampel perawat di RS Swasta di

Yogyakarta. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data bivariat menggunakan uji *Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1
Karakteristik Perawat di Ruang Rawat Inap Shofa, Raudhoh, Marwah dan Zam Zam di RS Swasta Yogyakarta

	Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	17	28,3
	Perempuan	43	71,3
Jumlah		60	100
Pendidikan	D3 Keperawatan	46	76,7
	D4 Keperawatan	3	5,0
	S1 Ners	10	16,7
	S2 Ners	1	1,6
Jumlah		60	100
Usia	17-25 tahun	7	11,7
	26-35 tahun	20	33,3
	36-45 tahun	22	36,7
	46-55 tahun	11	18,3
Jumlah		60	100
Lama Kerja	<1 tahun	0	0
	>1 tahun	60	100
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berjenis kelamin perempuan yaitu 43 (71,7%) dan 17 (28,3%) responden berjenis kelamin laki - laki. Kemudian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah D3 Keperawatan dengan jumlah 46 atau (76,7%) orang, untuk D4 Keperawatan berjumlah 3 orang atau (5,0%),

sedangkan S1 Ners berjumlah 10 (16,7%) orang, dan untuk S2 Ners berjumlah 1 orang atau (1,6%) orang. Karakteristik responden berdasarkan kategori Usia adalah kebanyakan berusia 36-45 tahun dengan jumlah 22 (36,7%) orang. Kemudian Dari lama kerja, karakteristik responden semua bekerja diatas >1 tahun sebanyak 60 (100%) orang.

2. Analisa Univariat

Self-Efficacy

Tabel 1.2
Self-Efficacy perawat di ruang rawat inap RS Swasta Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat baik	21	35,0
Baik	32	53,3
Tidak baik	7	11,7
Sangat tidak baik	0	0
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian tentang *Self-Efficacy* pada perawat di ruang rawat inap memiliki *Self-Efficacy* sangat baik, dengan nilai 35% atau berjumlah 21 orang. Kemudian kategori baik paling mayoritas dengan

nilai cukup tinggi yaitu 53,3% atau setara 32 orang perawat. Dan terdapat 7 orang perawat dengan nilai 11,7% memiliki *Self-Efficacy* yang tidak baik.

Stres Kerja

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Stres Kerja perawat di ruang rawat inap RS Swasta Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (F)	Presentase(%)
Stres ringan	13	21,7
Stres sedang	46	76,7
Stres berat	1	1,6
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer, 2020

Dari tabel 4.3 distribusi stres kerja perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan stres sedang sebanyak

(76,7%) atau berjumlah 46 orang. Sedangkan stres ringan sebanyak 13 responden (21,7%) dan stres berat terdapat 1 responden (1,7%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 1.4
Tabulasi silang hubungan dan keeratan *Self-Efficacy* dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap RS Swasta Yogyakarta Bulan Januari 2020

<i>Self efficacy</i>	Stres kerja								<i>p-value kendals tau</i>	<i>Keeratan hubungan</i>
	Stres ringan		Stres sedang		Stres berat		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Sangat baik	5	8,3	16	26,7	0	0,0	21	35,0	0,149	0,232
Baik	8	13,3	24	40,0	0	0,0	32	53,3		
Tidak baik	0	0	6	10,0	1	1,7	7	11,7		
Sangat tidak baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
jumlah	13	21,7	46	76,6	1	1,7	60	100		

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang antara *Self-Efficacy* dengan stres kerja di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, bahwa sebanyak 21 responden (35,0%) responden memiliki *Self-Efficacy* sangat baik, sedangkan sebanyak 46 atau (76,6%) responden memiliki tingkat stres kerja sedang. Akan tetapi terdapat 1 responden (1,7%) memiliki stres berat. Teknik yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan analisa korelasi *Kendall tau* dengan nilai *p-value* sebesar $0,149 > 0,05$ yang menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara *Self-Efficacy* dengan stres kerja. Nilai koefisien korelasi (τ) sebesar 0,232 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara *Self-Efficacy* dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah sangat rendah. Yaitu dengan rentang 0,00-0,199.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk table dengan jumlah responden 60 perawat di RS Swasta Yogyakarta menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *Self-efficacy* dengan stress kerja perawat diruang rawat inap RS Swasta Yogyakarta.

1. *Self-efficacy* perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta Yogyakarta Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1.2 didapatkan bahwa sebanyak 21 responden (35,0%) memiliki *Self-Efficacy* sangat baik, 32 responden (53,3%) memiliki *self-efficacy* yang baik dan terdapat 7 responden (11,7%) memiliki *Self-Efficacy* tidak baik. Menurut asumsi dari peneliti bahwa

pengalaman yang memadai akan cenderung memiliki *Self-Efficacy* yang baik. Sebaliknya bahwa pengalaman yang minim akan cenderung memiliki *Self-Efficacy* yang buruk.

Asumsi tersebut didukung oleh penelitian dari Dwi (2016) menyebutkan bahwa penguasaan pengalaman dalam menyelesaikan tugas dengan sukses akan meningkatkan *Self-Efficacy* seseorang, sedangkan kegagalan justru akan meruntuhkannya, terutama saat kegagalan terjadi sebelum *Self-Efficacy* terbentuk.

2. Stres kerja Perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta Yogyakarta

Hasil penelitian pada tabel 1.3 didapatkan hasil stres kerja pada perawat di ruang rawat inap RS Swasta Yogyakarta paling banyak mengalami stres sedang dengan jumlah 46 (76,6%) responden. Selanjutnya terdapat responden mengalami stres ringan yang berjumlah (21,7%) atau 13 orang, begitu juga terdapat 1 responden (1,7%) mengalami stres berat di RS Swasta Yogyakarta.

Menurut peneliti bahwa stres kerja ini dipengaruhi oleh pendidikan semakin tinggi pendidikan maka stres akan semakin kecil. Asumsi ini sejalan dengan penelitian dari Wahyu (2015) menyebutkan bahwa perawat dengan

tingkat pendidikan lebih rendah dari S1 akan mengalami stres kerja yang lebih tinggi karena tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan menyelesaikan konflik.

3. Hubungan dan Keeratan *Self-Efficacy* dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Yogyakarta

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara *Self-Efficacy* dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta Yogyakarta dengan nilai signifikansinya 0,149 atau lebih besar dari 0,05. Dimana jika hasil nilai signifikan lebih besar maka hipotesis tidak ada hubungan, karena dalam penelitian ini *Self-Efficacy* dapat dipengaruhi oleh banyak hal tidak hanya stres kerja saja, Sehingga tidak ada hubungan antara *Self-Efficacy* dengan stres kerja. Seperti pendidikan dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Wahyu (2015) bahwa pendidikan merupakan salah satu kontrol stres. Individu yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung mampu menyelesaikan konflik dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian tentang “Hubungan Self-Efficacy dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Swasta Yogyakarta” tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Self-Efficacy* pada perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar dalam kategori baik dengan (53,3%).
2. Stres kerja pada perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar mengalami stres sedang dengan presentase (76,7%)
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara *Self-Efficacy* dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap RS Swasta Yogyakarta, yaitu dengan nilai signifikan 0,149 ($>0,05$) dan dengan nilai koefisien korelasi (τ) sebesar 0,232 dengan kategori keeratan hubungan lemah.

SARAN

1. Perawat
Perawat mampu mempertahankan atau lebih meningkatkan *Self-Efficacy* agar terhindar dan mampu mengontrol stres dari pekerjaannya sehingga akan berdampak baik bagi institusi maupun bagi pelayanan kepada klien.
2. Bagi Manajemen Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta
Meningkatkan motivasi di rumah sakit agar perawat dapat menjalankan tugasnya dengan optimal dan mampu mempertahankan *Self-Efficacy* nya sehingga stres kerja yang dialami oleh perawat tersebut bisa terkontrol dan dalam kategori stres yang baik, namun jika perawat mengalami stres berat maka harus melakukan pembinaan ataupun diberikan manajemen training untuk mengatasi stres yang dialami oleh perawat tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya dengan ruang rawat inap Kelas II atau Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan *Self-Efficacy* mampu mengembangkan penelitian ini seperti membandingkan *Self-Efficacy* itu sendiri bisa di poliklinik ataupun di dengan stres kerja di ruang VIP IGD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. New York, W.H. Freeman and Company , hlm 42.
- Desima, R. (2016). Tingkat Stres Kerja Perawat dengan Perilaku Caring Perawat. *Program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang* , vol 4 nomor 1.
- Faridah, P., & Puspanegara, A. (2020). Hubungan antara Self Efficacy dan stres kerja dengan burn out pada perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di rumah sakit umum Universitas Muhammadiyah Cirebon. *Universitas Muhammadiyah Cirebon* , vol 1. <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i1.110>.
- Fariyah, F. (2014). pengaruh *self efficacy* terhadap stres mahasiswa angkatan 2010 yang menyusun skripsi fakultas psikologi uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *skripsi dipublikasikan* , hal 6-8.
- Fikriana, R., & Afik, A. (2018). *The Effect of Public Safety Center Simulation Toward Increased Self Efficacy in Integrated Emergency Service System Coordination*. URL: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>, Volume 9, Nomor 1.
- Haq, N. (2018). Hubungan Tingkat Stres dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi tidak dipublikasikan*, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Health, a. S. (2014). *HSE Annual Statistic Report for Great Britain*. online: at : <http://www.hse.gov.uk/statistics>.

- Hidayat. (2013). Hubungan Faktor Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RS Premier Surabaya. *Naskah Dipublikasikan*, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.vol 2.
- KEMENKES, R. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No HK.02.02/Menkes/148/I/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat* , Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristiningsih. (2019). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat ICU, IMC Dan IGD di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi tidak dipublikasikan* , Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Lannasari. (2015). faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres kerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pasien hiv/aids. vol 5 (1) 4-5.
- Lerengkeng, T., Ganika, L., & Kundre, R. (2019). Brunout dan self efficacy pada perawat. *Fakultas kesehatan ilmu keperawatan Universitas Brawijaya* , 4 Vol 7 Halaman 5.
- Maryani. (2018). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Perawat RSUDAM Provinsi Lampung. *Skripsi dipublikasikan* , 24-33. Universitas Lampung.
- Murhayati, A., & Kismanto, J. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Sukoharjo. *Jurnal KesMaDaSka* , Vol 121-122.
- Notoatmojo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. jakarta: rineka cipta.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan* . jakarta: rineka cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Octary, M. A. (2007). *Hubungan antara self efficacy dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi*. Depok: FPUI.
- Perry, P. &. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Priyoto. (2014). teori perubahan perilaku dalam kesehatan. yogyakarta: nuha medika.
- Setyono, E. B. (2019). Hubungan *Self-efficacy* dengan Tingkat Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi tidak dipublikasikan* , Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. 24 ed*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian. 25 ed*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiyowati, M. (2016). *Hubungan self efficacy dengan stres kerja mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi*, 1 (2).
- Sulistiyowati, M. (2016). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. *Hubungan Self-efficacy dengan Stres Mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi*, 5.
- Sulistiyowati, M. (2016). Hubungan *Self-efficacy* dengan Stres Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. 8.
- Wahyu. (2015). Hubungan Tingkat Stres Kerja Perawat Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 4-5.
- Widoyoko, E. S. (2015). *Tehnik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyawati, S. N. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: ANDI.
- Wijono, S. (2010). *Psikologi industri dan Organisasi*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Wollah, M. O., Rompas, S., & Kallo, V. (2017). Hubungan Antara Stres Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. *e-journal Keperawatan (eKp) Volume 5. Nomor 2. November 2017*, Hal 5.
- Yada, H., Abe, H., Omori, H., Matsuo, H., Masaki, O., Ishida, Y., et al. (2014). Differens in Job Stress Experienced by Female and Male Japanese Psychiatric Nurses. *International Journal of Mental Health Nursing*, 23:468-476.